

## **PENGARUH CARBON EMISSION DISCLOSURE (CED), CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Oleh :

<sup>1</sup>Sugeng Hariadi, <sup>2</sup>Rifa Mufticha Nurwanda

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkuçęçwara  
Jalan Terusan Candi Kalasan – Malang – 65142

Email: hariadisg@yahoo.com<sup>1</sup>, rifamufticha522@gmail.com<sup>2</sup>

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Carbon Emission Disclosure (CED), Corporate Social Responsibility (CSR) and Green Accounting on Firm Value with Profitability as an intervening variable. This research is a type of causality research with a quantitative approach. This study uses data on annual reports, sustainability, and energy sector finances on the ASEAN Stock Exchange website with a total of 22 companies. The sampling technique used purposive sampling and obtained 66 energy company data. The analysis method uses SEMPLS with SmartPLS 3.0 software. The results of this study indicate that 1) Carbon Emission Disclosure has no significant effect on firm value, 2) Corporate Social Responsibility has a significant effect on firm value, 3) Green Accounting has no effect on firm value, 4) Carbon Emission Disclosure has no significant effect on profitability, 5) Corporate Social Responsibility has a significant effect on profitability 6) Green Accounting has no effect on profitability, 7) Profitability has a significant effect on firm value, 8) Carbon Emission Disclosure through profitability has no significant effect on firm value. 9) Corporate Social Responsibility through profitability has no significant effect on firm value, 10) Green Accounting through profitability has no significant effect on firm value.*

**Keywords:** *Carbon Emission Disclosure, Corporate Social Responsibility, Green Accounting, Profitability, Firm Value*

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Carbon Emission Disclosure* (CED), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan, keberlanjutan, dan keuangan sector energi pada website Bursa Efek ASEAN dengan total 22 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 66 data perusahaan energi. Metode analisis menggunakan SEMPLS dengan software SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) *Carbon Emission Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 4) *Carbon Emission Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 5) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 6) *Green Accounting* tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas, 7) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 8) *Carbon Emission Disclosure* melalui profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 9) *Corporate Social Responsibility* melalui profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 10) *Green Accounting* melalui profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Carbon Emission Disclosure, Corporate Social Responsibility, Green Accounting, Profitabilitas, Nilai Perusahaan*

---

## PENDAHULUAN

Perubahan iklim dan masalah lingkungan tetap menjadi masalah penting yang semakin dibahas dan mendapat perhatian global. Isu-isu seperti pemanasan global, peningkatan emisi karbon dan degradasi lingkungan merupakan topik yang sudah didiskusikan tidak hanya di Indonesia saja, melainkan di berbagai belahan dunia. Selain itu, pertumbuhan ekonomi saat ini kian bertambah pesat, ditandai dengan perkembangan dunia industri di beberapa tahun terakhir. Hal itu tidak terlepas dari adanya komitmen politik internasional yang melatar belakangi adanya konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan menciptakan amandemen Internasional atau lebih dikenal dengan Protokol Kyoto, yang diatur dalam *United Nation Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC).

Dalam pelaksanaan UNFCCC mendapat esensi yaitu mewajibkan negara-negara Aneks 1 yang bergabung dalam Protokol Kyoto dapat berkomitmen untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK), karena perubahan iklim yang terjadi akhir-akhir ini disebabkan oleh akumulasi penggunaan energi fosil semenjak revolusi industri tahun 1850. Tujuan adanya Protokol Kyoto yakni menjaga konsentrasi GRK di atmosfer agar tidak berada pada tingkat yang dapat membahayakan sistem iklim bumi. Protokol Kyoto mengatur tiga mekanisme dalam mengurangi emisi GRK. Tiga mekanisme tersebut adalah *Joint Implementation (JI)*, *Emission Trading* dan *Clean Development Mechanism (CDM)* ((*United Nation Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC), 1998). Dari tiga mekanisme tersebut diharapkan terjadi penurunan emisi sebesar 5% dibawah tingkat emisi tahun 1990 dalam kurun waktu 2008-2012 oleh negara industri. Indonesia telah menyatakan komitmennya pada *Conference of Parties (COP) 15* tahun 2009 untuk menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) sebesar 26% secara mandiri, dan 41% dengan bantuan Internasional pada 2030, kemudian mencapai target *net zero emission* paling lambat 2060. Dalam penerapan perdagangan emisi berkembanglah suatu perkerjasama dalam ilmu akuntansi yang sering disebut akuntansi karbon. Akuntansi Karbon (*Carbon Accounting*) merupakan perhitungan banyaknya karbon yang dikeluarkan proses industri, penetapan target pengurangan, pembentukan system dan program untuk mengurangi emisi karbon, serta pelaporan perkembangan program tersebut. Dengan diketahuinya jumlah emisi karbon di udara sebagai efek dari proses industri, maka diharapkan dapat mengurangi terjadinya *global warming*.

Dalam praktik akuntansi yang berkembang di Indonesia, pertanggungjawaban atas lingkungan telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada PSAK 01 (revisi 2014) paragraf 14. Salah satu bentuk dari pertanggungjawaban atas lingkungan yakni perusahaan akan melaporkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang terintegrasi pengungkapan upaya pelaku usaha dalam mengurangi emisi Gas Rumah Kaca (GRK). Meskipun *Carbon Emission Disclosure* di Indonesia masih bersifat *voluntary disclosure*, pemerintah Republik Indonesia juga turut serta dalam menciptakan tanggung jawab sosial, contohnya dengan disahkannya UU No.17 Tahun 2004 yang meratifikasi Protokol Kyoto sebagai

upaya menekan emisi GRK. Disamping itu pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan mengeluarkan KepMenLH No. 127 Tahun 2002 yang menjadi dasar hukum adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja (PROPER) dengan tujuan meningkatkan komitmen para *stakeholder* dalam upaya pelestarian lingkungan, sehingga usaha perusahaan untuk mengurangi emisi karbon dengan *Carbon Accounting* sejalan dengan konsep CSR (Rahmanita, 2020). *Green accounting* merupakan pendekatan akuntansi yang mempertimbangkan aspek lingkungan dalam pelaporan keuangan. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* akan mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang berhubungan dengan praktik berkelanjutan mereka. Penerapan *green accounting* sebagai alat komunikasi manajemen untuk keputusan bisnis internal yang mengacu pada penyertaan biaya lingkungan dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah.

Penelitian ini adalah penggabungan dari beberapa penelitian terdahulu (Aprillia, 2023), (Revaliana & Budiwitjaksono, 2022) dan (Yuliani & Prijanto, 2022). Perbedaan penelitian ini terdapat pada profitabilitas sebagai variabel *intervening* untuk mengetahui apakah mampu untuk menghubungkan variabel independent dengan variabel dependent. Meskipun ada beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh praktik berkelanjutan, pengungkapan CED, CSR, dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan, masih ada keterbatasan dalam literatur terdahulu yang memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengisi celah pengetahuan. Penelitian ini akan focus pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa ASEAN dalam periode 2020-2022 sebagai sampelnya. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana praktik berkelanjutan dan faktor-faktor lingkungan berkontribusi terhadap nilai perusahaan dalam konteks industri energi di Kawasan ASEAN.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah teori yang menjelaskan tentang bagaimana perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya di mata publik dengan cara memenuhi harapan dan tuntutan dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut (Permatasari *et al.*, 2019). Teori legitimasi berfokus pada hubungan antara perusahaan dan masyarakat melalui peraturan yang dibuat oleh pemerintah.

Sebagaimana yang telah ditekankan Gray *et al* (1996) oleh bahwa pengungkapan berperan dalam menjembatani perusahaan dengan kelompok masyarakat. Perusahaan terdorong untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat karena ingin meyakinkan bahwa aktifitas operasi perusahaan telah sesuai dengan norma dan Batasan-batasan berdasarkan pada ketentuan yang berlaku (Deegan & Unerman, 2006). Dengan adanya teori legitimasi, perusahaan dapat melakukan upaya untuk meningkatkan kinerjanya baik itu dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan agar sesuai dengan norma sehingga dapat diterima oleh masyarakat (Nugroho, 2020)

### 2. Teori Sinyal

Teori sinyal atau *signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini memberikan penjelasan mengenai alasan perusahaan memiliki dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan perusahaan untuk pihak eksternal. Dorongan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan untuk pihak eksternal dilandasi pada terdapatnya asimetri informasi antar manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Bergh *et al.*, 2014). Oleh karenanya, hal yang dapat dilakukan adalah dengan

memberikan sinyal kepada pihak luar yang dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat informasi keuangan perusahaan yang kredibel atau dapat dipercaya dan akan memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan kedepannya.

Keterbukaan dalam pengungkapan lingkungan menghasilkan laporan yang mampu dipercaya, dari laporan tersebut dapat menghasilkan tanggapan yang baik dari investor yaitu suatu tindakan berinvestasi pada saham perusahaan karena investor akan terkesan dengan perusahaan yang mengungkapkan informasi tentang pembangunan keberlanjutan lingkungan (Kelvinet *al*, 2017)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas sendiri memiliki tujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Jenis penelitian kausalitas digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, atau pundenan melibatkan variabel mediasi, dan variabel kontrol. Pendekatan untuk penelitian ini adalah kuantitatif, karena penekanan terhadap pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian secara angka serta analisis data dengan prosedur statistik. Populasi dari penelitian ini diambil dari perusahaan energi yang terdaftar di Bursa ASEAN periode 2020-2022. Populasi ini diwakilkan oleh 6 negara ASEAN (Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam) dengan total perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek masing-masing negara. Sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, dimana tergantung dengan kualifikasi yang telah ditentukan. Sampel perusahaan energi yang digunakan sebanyak 22 perusahaan dengan periode 2020-2022.

*Carbon Emission Disclosure* merupakan pengungkapan emisi karbon dengan memberikan skor pada setiap item pengungkapan dengan skala dikotomi. Skor maksimal sebesar 18, sedangkan skor minimal adalah 0. Dalam penelitian rumus yang digunakan untuk menghitung *Carbon Emission Disclosure* adalah :

$$CED = \frac{\sum Skor}{\sum Tot. Max Skor} \times 100\%$$

*Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat. Pengungkapan CSR pada berpedoman pada Global Reporting Initiative (GRI) generasi empat atau disebut G4 dengan 91 indeks pengungkapan. CSR. Informasi mengenai Corporate Social Responsibility berdasarkan GRI terdiridari 3 fokus pengungkapan, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan (Heryanto & Juliarto, 2017).

$$CSRIj = \frac{\sum Xij}{Nij} \times 100\%$$

*Green Accounting* merujuk pada bilamana sebuah perusahaan yang teliti mengungkapkan salah satu komponen biaya lingkungan, biaya operasional lingkungan, biaya daur ulang produk, dan biaya pengembangan dan penelitian lingkungan dalam annual report atau sustainability report (Saputra, 2023). Pada penelitian ini pengukuran variabel *Green accounting* memakai dummy. Sehingga diberikan nilai 1, namun bila tidak memiliki salah satu dari kelompok itu didalam annual report atau sustainability report maka bisa diberikannilai 0.

Nilai perusahaan diukur menggunakan teknik pengukuran Tobin's Q. Tobin's Q dapat diukur dengan membandingkan nilai pasar perusahaan saat ini dengan jumlah yang diperlukan untuk mengganti semua asetnya (Bahriansyah & Lestari Ginting, 2022).

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + DEBT}{TA} \times 100\%$$

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan melalui *Net Profit Margin* (NPM) yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian. NPM merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan dan laporan keuangan perusahaan sampel dalam rentang waktu penelitian. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek ASEAN periode 2020-2022 yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang menghasilkan data sejumlah 66 sampel data. Data di olah menggunakan software SMARTPLS versi 3.0. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dari setiap variabel penelitian.

Indicators:	Indicator Correlations		Raw File		
	Mean	Median	Min	Max	Standard ...
CED	0.463	0.500	0.056	0.889	0.215
CSR	0.409	0.407	0.110	0.769	0.174
GA	0.439	0.000	0.000	1.000	0.496
NP	0.974	0.935	0.496	1.724	0.304
NPM	-0.022	0.002	-0.899	0.388	0.181

Berdasarkan analisis dan statistic deskriptif yang terlihat pada table diatas, nilai maksimum menunjukkan nilai terbesar yang terdapat dalam penelitian, sedangkan nilai minimum adalah nilai terkecil yang terdapat dalam penelitian. Nilai mean menunjukkan kisaran nilai dari total nilai masing-masing variabel dibagi jumlah sampel. Sedangkan standart deviasi menunjukkan simpangan data yang terdapat pada penelitian.

### Pengujian Outer Model *Convergent Validity*

Variabel	<i>Outer Loading</i>	Keterangan
<i>Carbon Emissions Disclosure</i>	1,0000	Valid
<i>Corporate Social Responsibility</i>	1,0000	Valid
<i>Green Accounting</i>	1,0000	Valid
Nilai Perusahaan	1,0000	Valid
Profitabilitas	1,0000	Valid

Dari hasil pengolahan data dengan SmartPLS yang ditunjukkan pada Tabel diatas, bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,60 dan dikatakan valid atau memenuhi *convergent validity*.

### *Discriminant Validity*

Indikator	<i>Carbon Emission Disclosure</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Green Accounting</i>	Nilai Perusahaan	Profitabilitas
<b>CED</b>	1,000	0,615	0,344	-0,066	-0,006
<b>CSR</b>	0,615	1,000	0,452	0,136	-0,096
<b>GA</b>	0,344	0,452	1,000	-0,051	0,041
<b>NP</b>	-0,066	0,136	-0,051	1,000	0,192
<b>NPM</b>	-0,006	-0,096	0,041	0,192	1,000

Dari hasil *cross loading* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai korelasi konstrak dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstrak lainnya. Dengan demikian bahwa semua konstrak atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok kuning indikator konstrak tersebut lebih baik daripada indikator diblok lainnya.

### *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>AVE</i>
<i>Carbon Emissions Disclosure</i>	1,0000
<i>Corporate Social Responsibility</i>	1,0000
<i>Green Accounting</i>	1,0000
Nilai Perusahaan	1,0000
Profitabilitas	1,0000

Berdasarkan Tabel diatas semua konstrak menunjukkan nilai AVE lebih besar dari 0,50 dimana dapat dinyatakan sudah memenuhi persyaratan yang sesuai dengan batas minimum AVE.

### *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Carbon Emissions Disclosure</i>	1,0000	1,0000
<i>Corporate Social Responsibility</i>	1,0000	1,0000
<i>Green Accounting</i>	1,0000	1,0000
Nilai Perusahaan	1,0000	1,0000
Profitabilitas	1,0000	1,0000

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dapat dilihat dari composite reliability dan cronbach alpha. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai composite reliability untuk semua konstruk berada di atas 0,70 dengan nilai terendah sebesar 0,798 yang ditunjukkan oleh variabel pemahaman pajak. Begitupun nilai cronbach alpha untuk semua konstruk berada di atas 0,60 dengan nilai terendah sebesar 0,859 yang ditunjukkan oleh variabel pemahaman pajak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini adalah reliabel atau memenuhi uji reliabilitas.

### Pengujian Inner Model Analisis Variant ( $R^2$ )

Variabel	R Square
Nilai Perusahaan	0,1194
Profitabilitas	0,0216

Berdasarkan nilai R-Square pada Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Carbon Emissions Disclosure*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Accounting* dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 11,94% dan sisanya 88,06% dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar penelitian ini. Sedangkan variabel *Carbon Emissions Disclosure*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Green Accounting* dapat mempengaruhi profitabilitas sebesar 2,16% dan sisanya 97,84% dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1 -> Y	-0,245	-0,234	0,146	1,675	<b>0,095</b>
X2 -> Y	0,375	0,382	0,165	2,269	<b>0,024</b>
X3 -> Y	-0,146	-0,160	0,152	0,962	<b>0,337</b>
X1 -> Z	0,075	0,054	0,124	0,600	<b>0,549</b>
X2 -> Z	-0,188	-0,173	0,153	1,227	<b>0,220</b>
X3 -> Z	0,100	0,078	0,132	0,756	<b>0,450</b>
Z-> Y	0,233	0,242	0,107	2,178	<b>0,030</b>
X1 -> Z-> Y	0,017	0,010	0,031	0,554	<b>0,580</b>
X2 -> Z-> Y	-0,044	-0,040	0,042	1,050	<b>0,294</b>
X3 -> Z-> Y	0,023	0,019	0,034	0,677	<b>0,499</b>

Berdasarkan table diatas jika nilai T statistic > 1,96 atau P Values dengannilai < 0,05, maka :

- 1) Dalam hipotesis pertama tentang *Carbon Emission Disclosure* (CED) berpengaruh terhadap nilai perusahaan **ditolak** karena nilai *original sample* variabel *Carbon Emission Disclosure* (CED) bernilai negatif sebesar 0,245 dan berdasarkan P values 0,095 > 0,05 dengan nilai T-hitung sebesar 1,675 < nilai T tabel sebesar 1,96, yang artinya CED tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 2) Dalam hipotesis kedua tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan **diterima** karena nilai *original sample* variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) bernilai positif sebesar 0,375 dan

- berdasarkan P values  $0,024 < 0,05$  dengan nilai T-hitung sebesar  $2,269 >$  nilai T tabel sebesar 1,96, yang artinya variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,
- 3) Dalam hipotesis ketiga tentang *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan **ditolak** karena nilai *original sample* variabel *Green Accounting* bernilai negatif sebesar 0,146 dan berdasarkan P values  $0,337 > 0,05$  dengan nilai T-hitung sebesar  $0,962 <$  nilai T tabel sebesar 1,96, yang artinya *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
  - 4) Dalam hipotesis keempat tentang *Carbon Emission Disclosure* (CED) berpengaruh terhadap Profitabilitas **ditolak** karena nilai *original sample* variabel *Carbon Emission Disclosure* (CED) bernilai positif sebesar 0,075 dan berdasarkan P values  $0,549 > 0,05$  dengan nilai T-hitung sebesar  $0,6 <$  nilai T tabel sebesar 1,96, yang artinya CED tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
  - 5) Dalam hipotesis kelima tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Profitabilitas **ditolak** karena nilai *original sample* variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) bernilai negatif sebesar 0,188 dan berdasarkan P values  $0,220 > 0,05$  dengan nilai T-hitung sebesar  $1,227 <$  nilai T tabel sebesar 1,96, yang artinya CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
  - 6) Dalam hipotesis keenam tentang *Green Accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas **ditolak** karena nilai *original sample* variabel *Green Accounting* bernilai positif sebesar 0,1 dan berdasarkan P values  $0,450 > 0,05$  dengan nilai T-hitung sebesar  $0,756 <$  nilai T tabel sebesar 1,96, yang artinya *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
  - 7) Dalam hipotesis ketujuh tentang Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan **diterima** karena nilai *original sample* variabel Profitabilitas bernilai positif sebesar 0,233 dan berdasarkan P values  $0,030 < 0,05$  dengan nilai T-hitung sebesar  $2,178 >$  nilai T tabel sebesar 1,96, yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan,
  - 8) Dalam hipotesis kedelapan tentang Profitabilitas Mengintervening Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) terhadap Nilai Perusahaan **ditolak** karena nilai *original sample* variabel Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening bernilai positif sebesar 0,017 dan berdasarkan P values  $0,580 > 0,05$  dengan nilai T-hitung sebesar  $0,554 <$  nilai T tabel sebesar 1,96, yang artinya *Carbon Emission Disclosure* (CED) melalui profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
  - 9) Dalam hipotesis kesembilan tentang Profitabilitas Mengintervening Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan **ditolak** karena nilai *original sample* variabel Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening bernilai negative sebesar 0,044 dan berdasarkan P values  $0,294 > 0,05$  dengan nilai T-hitung sebesar  $1,050 <$  nilai T tabel sebesar 1,96, yang artinya *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
  - 10) Dalam hipotesis kesepuluh tentang Profitabilitas Mengintervening Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan **ditolak** karena nilai *original sample* variabel Pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening bernilai positif sebesar 0,023 dan berdasarkan P values  $0,499 > 0,05$  dengan nilai T-hitung sebesar  $0,677 <$  nilai T

tabel sebesar 1,96, yang artinya *Green Accounting* melalui profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## PENUTUP

### Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *Carbon Emission Disclosure* (CED) dan *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Carbon Emission Disclosure* (CED), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. *Carbon Emission Disclosure* (CED), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Green Accounting* melalui profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan penelitian ini adalah beberapa perusahaan Thailand dan Vietnam menggunakan Bahasa negara itu masing-masing sehingga menyulitkan peneliti dalam melakukan penelitian. Saran Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel dan pengukuran yang relevan untuk mengetahui hal – hal yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan deviden. Memperluas tahun penelitian supaya dapat diperoleh kondisi yang sebenar – benarnya. Selain itu juga dapat mengganti perusahaan selain perusahaan sektor energi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, K. A. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Intervening. 6–7.
- Bahriansyah, R. I., & Lestari Ginting, Y. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 249–260. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334–1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Deegan, C., & Unerman, J. (2006). *Financial Accounting Theory: Management and business studies*. 2006.
- Gray, R., Owen, D., Adams, C., Hall, P., Gray, R., Owen, D., Adams, C., Gray, R., Owen, D., & Adams, C. (1996). *Accounting & Accountability* : 1996.
- Heryanto, R., & Juliarto, A. (2017). 19102-38749-1-Sm. *Jurnal Akuntansi*, 6, 1–8.
- Kelvin, chen et al. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(December 2018).
- Nugroho), (Guntanto &. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap

- Pengungkapan Islamic Social Reporting dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Islam*, 11(November 2020), 159–172.
- Permatasari, M. P., Luh, N., & Setyastrini, P. (2019). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Ditinjau Dari Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 1–03. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap>
- Rahmanita, S. (2020). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(01), 54–71. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.273>
- Revaliana, F. R., & Budiwitjaksono, G. S. (2022). Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 324–335. <https://pelni.co.id/nilai-perusahaan>
- Saputra, M. H. C. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan BEI.
- (United Nation Framework Conventation on Climate Chage (UNFCCC), 1998). (1998). The adoption of the kyoto protocol of t he united nations framework convention on climate change. *Prispevki Za Novejso Zgodovino*, 58(2). <https://doi.org/10.51663/pnz.58.2.07>
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>